

MENJADI ORANG TUA HEBAT



Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini

MENJADI ORANG TUA HEBAT

**Untuk Keluarga
dengan Anak Usia Dini**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
2016

Judul:
Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini
Cetakan Pertama 2016

MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan diserahkan pada hari pertama masuk sekolah di tahun ajaran baru. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

ISBN : 978-602-427-230-2

Kontributor Naskah : Sukiman, Nanik Suwaryani, Anik Budi Utami, Puspa Safitrie, Aria Ahmad Mangunwibawa,
Adi Sutrisno, Sugiyanto

Penelaah : Anne Gracia, Retno Wibowo, Nana Maznah, Nurbaeti Rachman, Ranti Widiyanti, Farida Kadarusno, Helda,
Tita Srihayati, Nirtafitri T., Yuke Indrati, Endang Sri, Rosalina W. Sri, Badarusalam, Rosilawati, Emilia S.

Infografis dan ilustrator : Tomi Krisnawan, Donny Nurcahyo, Amira Rahmitya Murti

Diterbitkan oleh



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C lt. 13 Senayan Jakarta 10270
Telepon: 021-5703336

Hak Cipta © 2016 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Sambutan

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Ayah Bunda para pendidik sepanjang hayat yang saya muliakan,

Keluarga adalah tempat lahirnya benih generasi berkarakter dan sekolah adalah tempat tumbuh kembangnya generasi tersebut. Mengingat peran Ayah Bunda sebagai pendidik terpenting dalam masa tumbuh kembang anak, kami selaku pemerintah menyadari bahwa orang tua adalah mitra sejati bagi pendidik. Sebagai orang tua, kita tidak cukup hanya berdiri di luar pagar sekolah mengamati proses pendidikan anak-anak kita dari jauh. Tentu perlu kerja keras dari dua sisi.

Oleh karena itu, sejak tahun 2015, Kemendikbud berupaya membantu Ayah Bunda dengan khusus mendirikan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Direktorat ini bertujuan mendukung kolaborasi yang aktif dan positif antara orang tua dan sekolah untuk menyukseskan dan menyelaraskan program pendidikan yang dikembangkan sekolah, termasuk pendidikan budi pekerti anak-anak kita. Apa yang Kemendikbud lakukan adalah bagian dari komitmen negara untuk hadir mengawal peradaban melalui pendidikan keluarga untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter, cerdas, dan kreatif.

Ayah Bunda para sahabat Ananda yang saya hormati,

Anak-anak Ayah Bunda saat ini berada di usia terpenting dalam hidupnya. Betapa tidak, tahap usia lahir-6 tahun ini adalah masa di mana anak menyerap begitu banyak informasi yang menjadi bekal hidupnya untuk dapat mempelajari berbagai hal yang lebih rumit pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Stimulasi terhadap otak anak dalam memproses konsep warna, huruf, angka, dan lain-lain menjadi tanggung jawab Ayah Bunda dalam mengenalkannya. Aktif mengajak anak berkomunikasi, belajar berteman, dan melakukan rekreasi edukatif akan sangat mendorong optimalisasi tumbuh kembang Ananda. Pada masa ini, anak-anak kita juga mulai mengenal lingkungan terdekat dalam

hidupnya. Tentunya kita semua tidak menginginkan Ananda lebih kenal dengan orang lain yang ada di rumah dibanding Ayah Bunda. Hadir mendampingi proses tumbuh mereka menjadi satu hal yang sangat berarti bagi Ananda.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi salah satu pemantik inspirasi bagi Ayah Bunda dalam mengantarkan sang buah hati menjadi dirinya yang terbaik, tak padam semangat dalam terus belajar dan berkarya, serta berkontribusi bagi bangsa dan lingkungan sekitarnya.

Selamat membaca dengan hati.

Salam,

Anies Baswedan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Sambutan
Menteri Pendidikan
dan Kebudayaan

III

Pentingnya Ayah dan
Bunda Terlibat dalam
Pendidikan Anak

1

Bentuk-bentuk
Keterlibatan Orang Tua
di Sekolah

6

Bentuk-bentuk
Dukungan Orang Tua
di Rumah

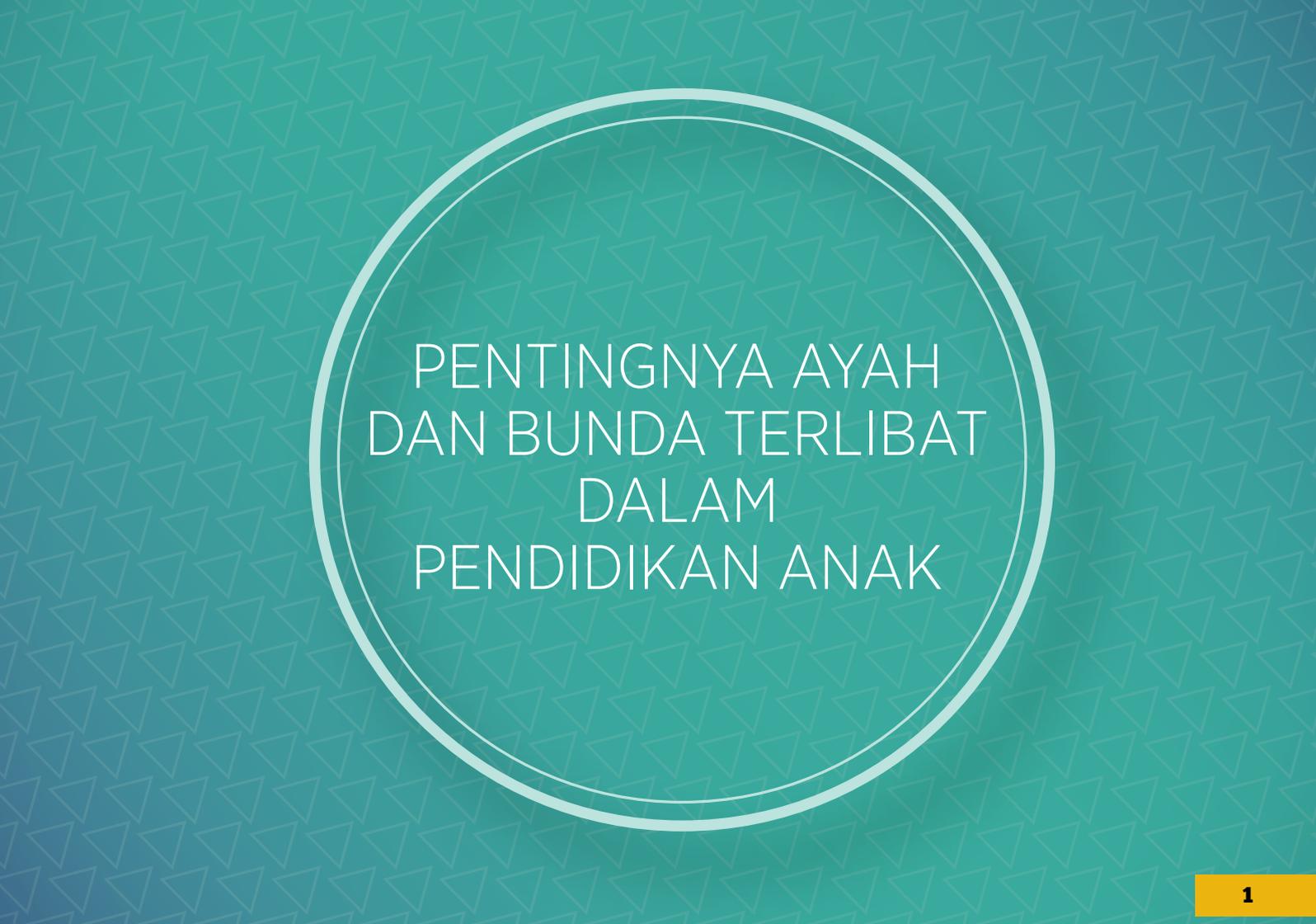
24

Keluarga
dengan Anak
Berkebutuhan Khusus

60

Penutup

68



PENTINGNYA AYAH
DAN BUNDA TERLIBAT
DALAM
PENDIDIKAN ANAK

Ayah dan Bunda yang baik,

Usia dini adalah masa emas perkembangan sekaligus masa kritis anak. Pada masa itu seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang sangat pesat. Kecepatan ini tidak terjadi pada masa berikutnya. Waktunya sangat kritis, yaitu sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Mari memanfaatkan masa emas ini dengan baik agar tidak hilang dan terlewat. Keberhasilan selama periode ini akan menentukan keberhasilan anak kita dalam kehidupan selanjutnya hingga dewasa.

Memasukkan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah tepat. Belajar melalui bermain yang dilakukan di PAUD sangat mendukung semua aspek perkembangan anak yang meliputi moral-spiritual, fisik-motorik, kognitif (kecerdasan), bahasa, sosial-emosional, maupun seni.

Walaupun mereka banyak belajar di PAUD, pendidikan di keluarga adalah yang **pertama dan utama**. Jika pengasuhan anak kita di keluarga dilakukan dengan baik dan sejalan dengan yang dilakukan di PAUD maka semua aspek perkembangan anak akan bisa berkembang secara sepenuhnya. Pada gilirannya perkembangan ini akan menyumbang pada kemampuan anak berpikir logis, kritis, dan kreatif serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Kemampuan-kemampuan itu sangat diperlukan anak di masa-masa kehidupan selanjutnya dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin beragam.

Selain untuk mengasah kecerdasan, peran Ayah dan Bunda yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari anak kita. Caranya adalah melalui metode ACB, yaitu AJARKAN, CONTOHKAN, BIASAKAN.

Manfaat Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak



Anak



1

Meningkatkan kehadiran anak

Meningkatkan perilaku positif anak

Meningkatkan pencapaian perkembangan anak

Meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah

2

Meningkatkan kepercayaan diri anak

3

Meningkatkan kepercayaan diri orang tua

4

5

6

Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak



Orang Tua

7

Meningkatkan harapan orang tua pada anak

9

Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah

8

Mendukung iklim sekolah yang lebih baik

10

Meningkatkan semangat kerja guru

11

12

Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan



Guru

**Setiap anak
memiliki kekhasan
masing-masing.
Ciri-ciri umum anak
usia dini antara lain:**

1

Senang berimajinasi, membayangkan dunia seperti yang ia pikirkan.

2

Aktif bergerak, berlari, melompat, berteriak.

9

Senang bernyanyi, menari, dan berekspresi.

8

Senang berteman dan berharap semua aktivitasnya ada yang menemani.

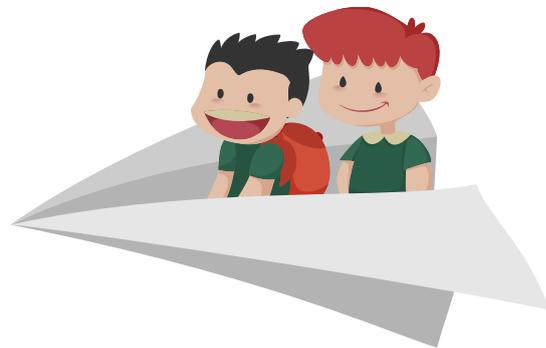


3

Senang mencoba-coba, membangun, membongkar, mencoret-coret.

4

Selalu ingin tahu, bertanya banyak hal yang belum ia pahami.



5

Terkadang berbicara sendiri untuk mengekspresikan pikirannya.

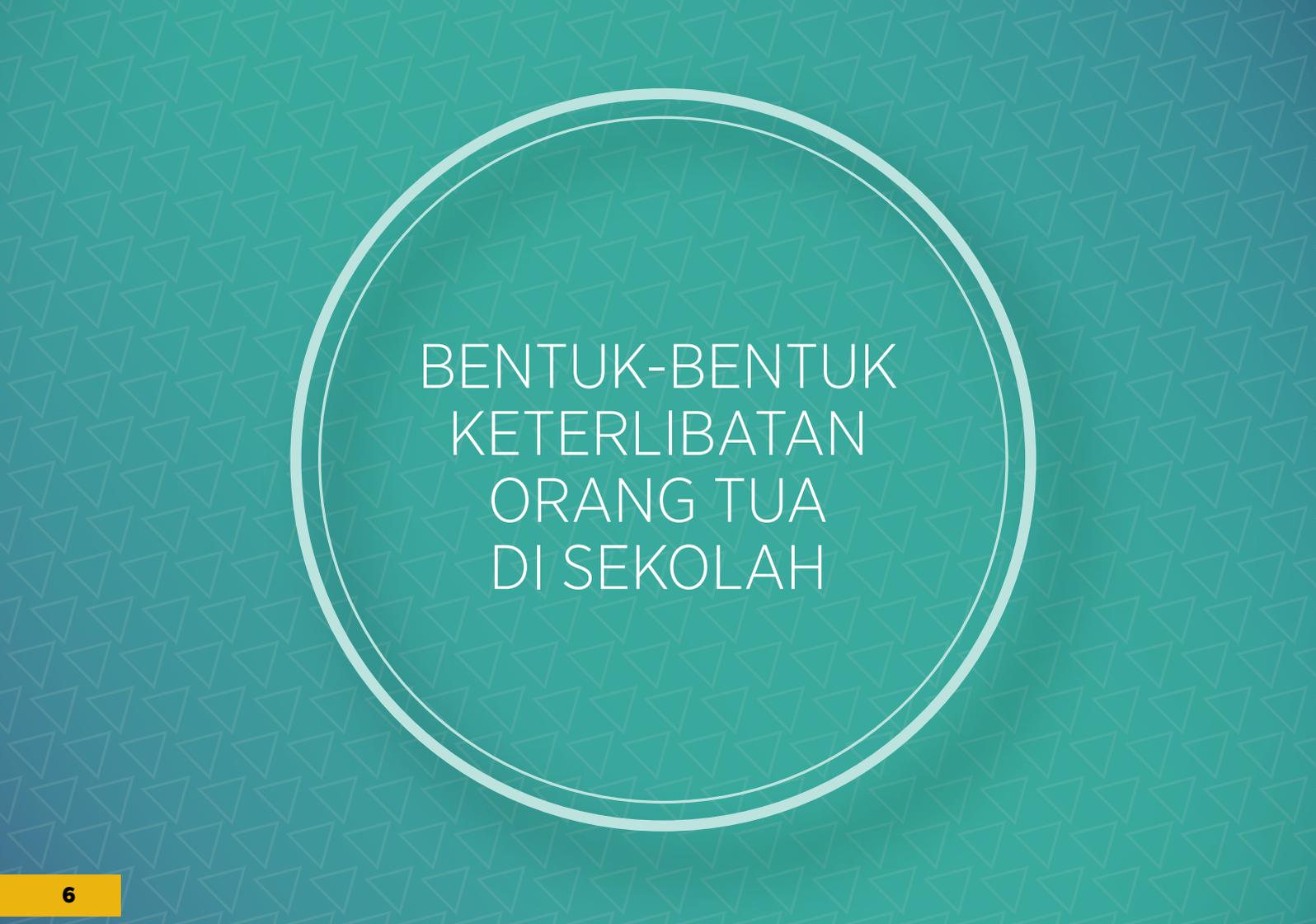
7

Belum bisa fokus pada satu objek dalam jangka lama.

6

Senang dipuji dan diperhatikan.





BENTUK-BENTUK
KETERLIBATAN
ORANG TUA
DI SEKOLAH

Ayah dan Bunda, mengapa kita perlu terlibat dalam kegiatan di sekolah anak kita?



1

Agar lebih memahami program sekolah.

2

Agar dapat menyelaraskan kegiatan anak di rumah.

3

Agar dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah.

4

Agar dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak

5

Agar bisa membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah.

Kesamaan hak,
kesejajaran, dan
saling menghargai



Semangat
gotong-
royong dan
kebersamaan

PRINSIP KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH



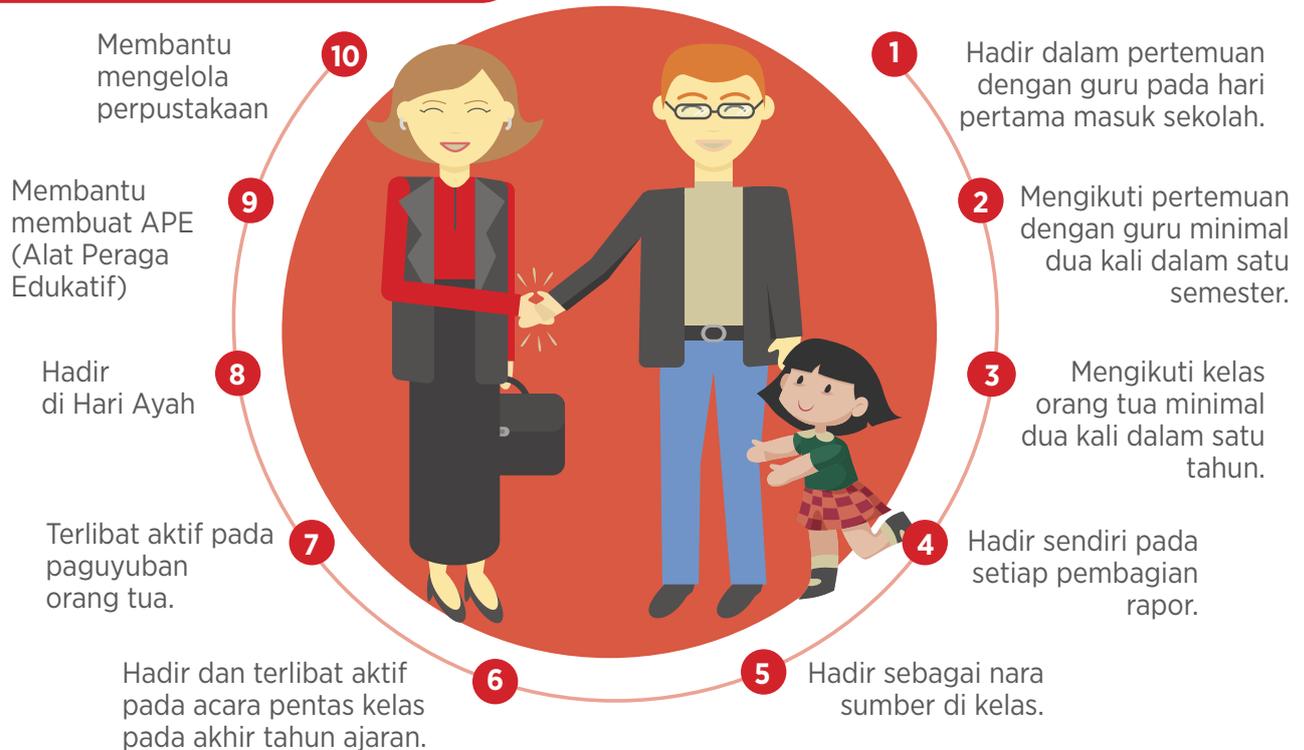
Saling asah,
saling asih, dan
saling asuh



Saling
melengkapi dan
memperkuat



Apa bentuk keterlibatan Ayah dan Bunda di sekolah anak?



Mengapa Ayah dan Bunda perlu hadir dalam pertemuan orang tua dengan wali kelas pada hari pertama masuk sekolah?

Turut menentukan jadwal pertemuan dengan wali kelas dan jadwal kelas orang tua.

Dapat menginformasikan riwayat anak kita

Dapat bertukar nomor telpon/HP dengan kepala sekolah, ketua komite sekolah, dan sesama orang tua.

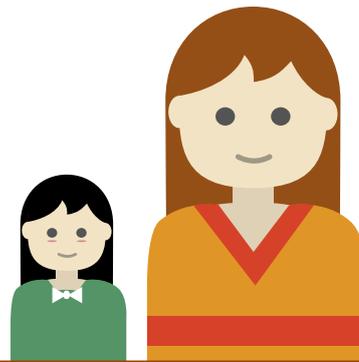
Dapat turut menyepakati tata cara komunikasi dengan pihak sekolah, seperti pada saat anak kita absen.

Dapat menyampaikan harapan dan usulan kepada pihak sekolah.

Mengetahui program sekolah selama 1 tahun.

Dapat memilih orang yang tepat untuk diangkat menjadi pengurus paguyuban orang tua sekelas anak kita.

Mengenal secara pribadi guru yang akan menjadi pengasuh anak di sekolah selama 1 tahun.



Alasan perlunya Ayah dan Bunda mengikuti pertemuan orang tua dengan wali kelas minimal dua kali dalam satu semester

1

Agar Ayah dan Bunda mengetahui perkembangan program sekolah.

2

Agar Ayah dan Bunda mengetahui kemajuan pendidikan anak.



4

Agar Ayah dan Bunda dapat memberi saran dan masukan untuk kemajuan sekolah.

3

Agar Ayah dan Bunda dapat berkonsultasi dan berbagi pengalaman dalam mendukung tumbuh kembang anak tdi rumah.

Alasan perlunya Ayah dan Bunda mengikuti kelas orang tua

1. Agar dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mendampingi anak dengan sesama orang tua.
2. Agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak.
3. Agar dapat mengusulkan tema yang akan dibahas dalam kelas orang tua.



Mengapa Ayah dan Bunda perlu menghubungi guru Ketika anak kita tidak masuk sekolah?

Izin saat anak berhalangan masuk sekolah merupakan aturan baku semua sekolah, dengan tujuan antara lain:

1. Pihak sekolah mengetahui alasan anak tidak masuk sekolah dari orang tua/wali.
2. Sebagai bahan catatan guru.
3. Untuk menjalin komunikasi positif dengan pihak sekolah/guru.

Biasanya, izin tersebut dilakukan dengan mengirim surat permohonan izin atau pemberitahuan dari orang tua/wali. Untuk memudahkan komunikasi, permohonan izin dapat memanfaatkan teknologi komunikasi, misalnya melalui telpon atau SMS.



Mengapa Ayah dan Bunda perlu memiliki nomor HP kepala sekolah, guru kelas, dan ketua komite?

Kepala sekolah, wali kelas, dan ketua komite adalah orang-orang penting di sekolah yang sewaktu-waktu dapat dihubungi jika diperlukan.

Di antara ketiganya, guru kelaslah yang paling sering berhubungan dengan orang tua. Menjalin komunikasi dengan guru kelas penting untuk mendukung perkembangan anak kita.

Komunikasi dilakukan bukan hanya untuk keperluan izin saat anak berhalangan bersekolah, tetapi untuk keperluan lain yang terkait dengan perkembangan anak kita.



Alasan perlunya Ayah dan Bunda hadir sebagai nara sumber atau membantu di kelas anak

1 Kehadiran Ayah dan Bunda di kelas adalah hal yang membanggakan bagi anak.

2 Jika Ayah dan Bunda menyampaikan tentang profesi yang dimiliki, maka sejak dini anak punya gambaran tentang beragam profesi.



3 Kehadiran Ayah dan Bunda di kelas dapat sekedar mengamati kegiatan anak di kelas.

Alasan perlunya Ayah dan Bunda terlibat aktif dan hadir pada acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran

1. Pentas kelas pada akhir tahun yang menampilkan semua anak di setiap kelas adalah ajang ajang untuk anak menampilkan kebolehannya.
2. Acara ini merupakan kegiatan bersama antara paguyuban orang tua dengan guru.
3. Acara ini juga menjadi ajang untuk merayakan kebersamaan mereka selama satu tahun.
4. Anak bisa diberi penghargaan dengan berbagai macam kategori.
5. Para orang tua yang dinilai memiliki peran menonjol dalam kegiatan bersama juga perlu memperoleh penghargaan.



Alasan perlunya Ayah dan Bunda terlibat aktif pada paguyuban orang tua kelas anak kita

- 1** Agar anak kita akan merasa bangga atas keaktifan Ayah dan Bundanya.
- 2** Paguyuban orang tua merupakan wadah untuk membantu sekolah dalam memajukan pendidikan anak.



- 3** Paguyuban orang tua juga dapat berpartisipasi dalam upaya meningkatkan mutu PAUD, seperti melalui program:
 - jajanan sehat
 - halaman yang hijau
 - toilet yang bersih

Mengapa penting untuk menghadiri hari ayah?

1

Hari Ayah sangat penting untuk mengingatkan para ayah bahwa kehadiran mereka sangat diperlukan buah hati kita.

2

Hari Ayah juga mengingatkan para ayah bahwa mendidik anak usia dini bisa sangat mengasyikkan.

3

Kegiatan yang dilakukan pada Hari Ayah bisa merupakan kegiatan yang disepakati oleh para ayah, guru, dan juga anak.

4

Pada anak-anak yang ayahnya tidak memungkinkan hadir (misalnya karena meninggal atau bekerja di luar kota), ayah bisa diganti oleh kakek, paman, atau laki-laki lain yang selama ini dianggap menjadi panutan anak. Jika mereka tidak ada, guru bisa minta bantuan ayah yang hadir untuk juga berperan sebagai ayah bagi anak lain.

5

Kehadiran Ayah merupakan hal yang membanggakan untuk anak kita



Alasan perlunya Ayah dan Bunda hadir sendiri pada setiap pembagian rapor

1. Agar Ayah dan Bunda dapat berkonsultasi tentang perkembangan anak kita.
2. Sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah.
3. Anak kita merasa memperoleh perhatian dan dukungan penuh dari Ayah dan Bunda yang dapat menjadi sumber motivasi untuk senang bersekolah.
4. Memperoleh umpan balik secara langsung tentang pendidikan anak kita di sekolah.





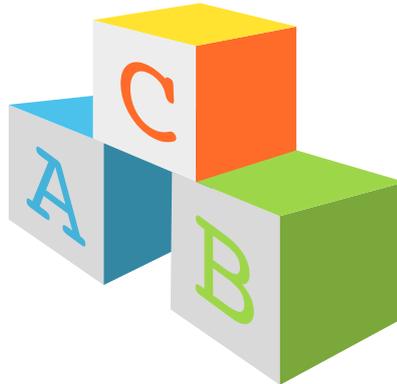
**Membantu
membuat
APE**



- 1 Saat menunggu anak di luar sekolah, Ayah dan Bunda bisa membantu ibu bapak guru membuat alat peraga edukatif (APE).



- 2 Dengan membantu bapak dan ibu guru, komunikasi dengan mereka akan terjalin dengan akrab.



- 3 Keterampilan ini bisa dimanfaatkan di rumah, sehingga alat-alat permainan untuk anak tidak harus dibeli.

Membantu mengelola perpustakaan

Ayah dan bunda bisa ikut mengelola perpustakaan PAUD dan mengadakan beberapa kegiatan seperti:

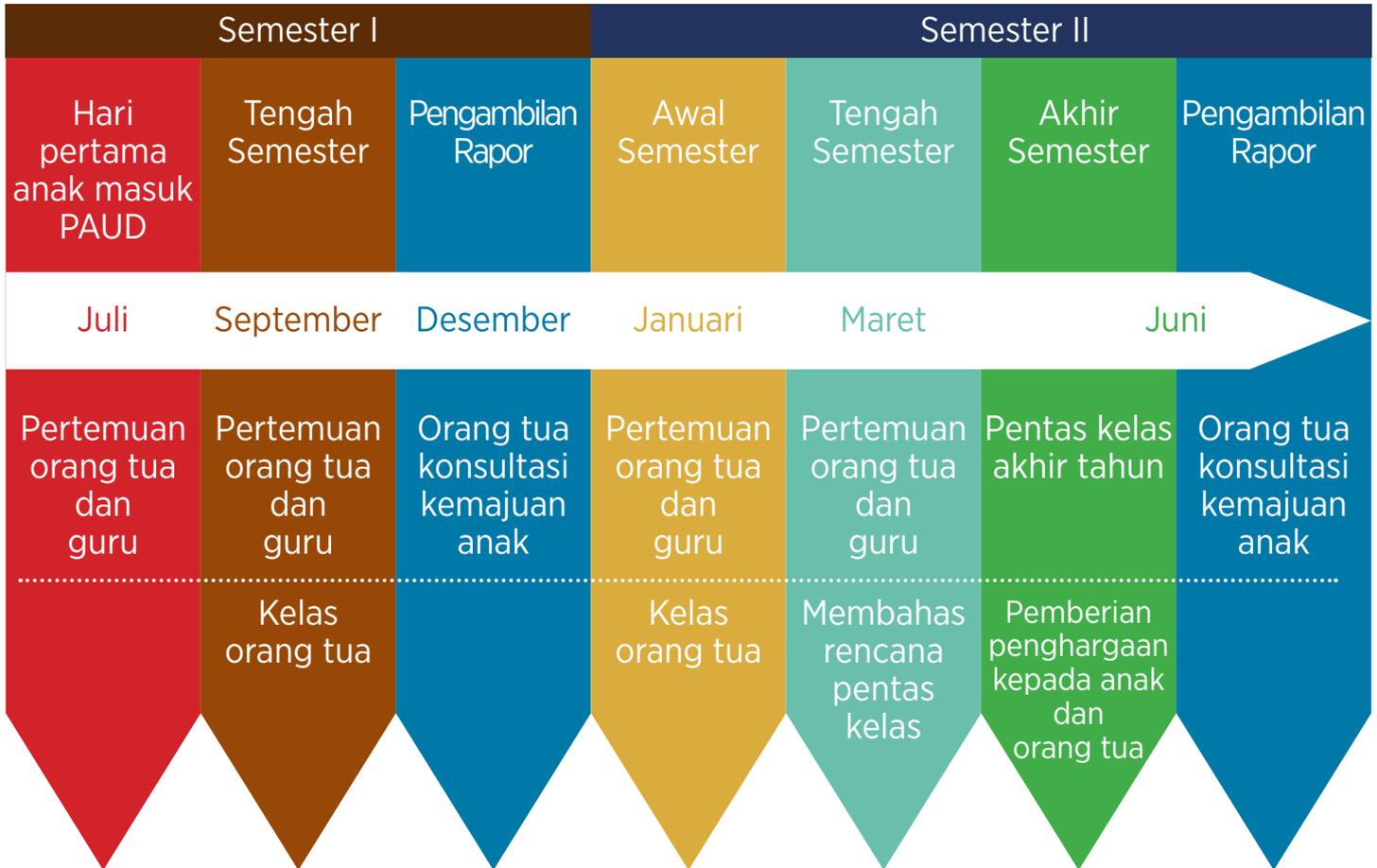
1 Membacakan buku untuk anak

2 Membantu menata buku



3 Membantu menambah koleksi buku, misalnya dengan meminta orang tua memberikan 1 buku yang sudah dibaca anak di rumah untuk perpustakaan.

Contoh jadwal keterlibatan orang tua di sekolah





“

Anak-anakmu lebih butuh kehadiranmu daripada hadiahmu.”

Jesse Jackson
Politisi



BENTUK-BENTUK
DUKUNGAN
ORANG TUA DI RUMAH

Banyak sekali hal yang dapat dilakukan Ayah dan Bunda di rumah untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Setiap keluarga memiliki cara-cara sendiri dalam mengasuh anak.

Cara-cara yang baik tentu perlu terus dilanjutkan. Namun, cara yang tidak sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman harus diubah, misalnya membangun disiplin anak dengan kekerasan.

Oleh sebab itu, orang tua tentu perlu terus belajar. Niat baik harus dilakukan dengan cara-cara yang baik pula.





Bentuk-bentuk Keterlibatan orang tua di rumah

Menumbuhkan budi pekerti pada anak

Menciptakan lingkungan
rumah yang aman dan menyenangkan

Mencegah dan menanggulangi
Kekerasan pada anak

Hal-hal yang diharapkan terjadi di rumah

Anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah.

Anak terbiasa melakukan sendiri hal-hal yang sudah mampu ia lakukan.

Anak terbiasa berpamitan saat mau berangkat sekolah.

Orang tua menghubungi wali kelas jika anak tidak masuk sekolah (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain).

Orang tua menjadi teladan bagi anak

Keluarga membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olahraga, rekreasi).

Anak terbiasa membantu pekerjaan orang tua di rumah sesuai kemampuannya.

Keluarga terbiasa mendampingi atau melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan anak.

Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya.

Orang tua menjalin komunikasi efektif dengan anak.



Beberapa contoh Penumbuhan Budi Pekerti



Senyum,
sapa, salam



Berpamitan
ketika pergi

Membiasakan
anak
membawa
barangnya
sendiri



Membiasakan anak
berperilaku sopan
dan santun

Membantu pekerjaan di rumah sesuai usianya



Membiasakan anak makan sendiri



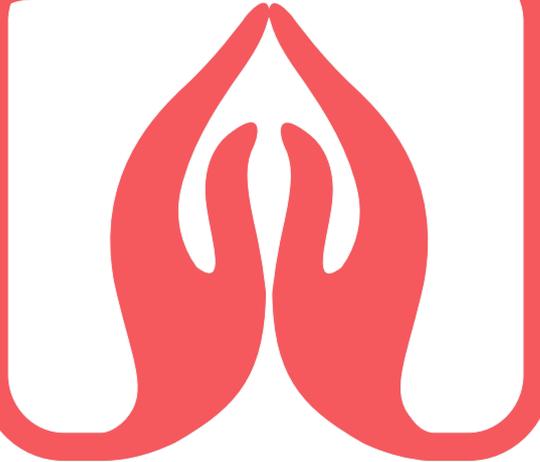
Meminta maaf ketika salah



Membiasakan menjalankan perintah agama

1 Nilai-nilai agama terbukti merupakan pencegah yang efektif atas terhadap berbagai pengaruh negatif.

Mengapa pembiasaan menjalankan perintah agama penting?



2 Nilai-nilai agama merupakan nilai utama dalam penumbuhan budi pekerti dan bersifat universal.

Bagaimana Ayah dan Bunda membiasakan anak menjalankan ibadah?

1

Mengenalkan anak dengan ibadah



Memberikan anak contoh menjalankan ibadah

2

3

Mengajak anak menjalankan ibadah bersama baik di rumah maupun di tempat ibadah



Mengapa berpamitan saat akan bepergian penting?

Setiap keluarga punya aturan dan berpamitan saat mau bepergian merupakan budaya baik yang perlu dilestarikan. Beberapa manfaat berpamitan sebelum bepergian:

1. Orang yang ditinggalkan akan merasa dihargai keberadaannya.
2. Orang yang bepergian bisa memperoleh doa dan restu dari orang yang dipamiti.
3. Mempererat hubungan emosional di antara anggota keluarga.
4. Orang yang tinggal di rumah mengetahui kemana anak pergi. Orang tua harus menghindari pergi tanpa pamit agar tidak ditiru anak.

**Membiasakan
anak membawa
barangnya sendiri**

Dengan membawa tasnya sendiri anak akan belajar pentingnya tanggung jawab dan mandiri.

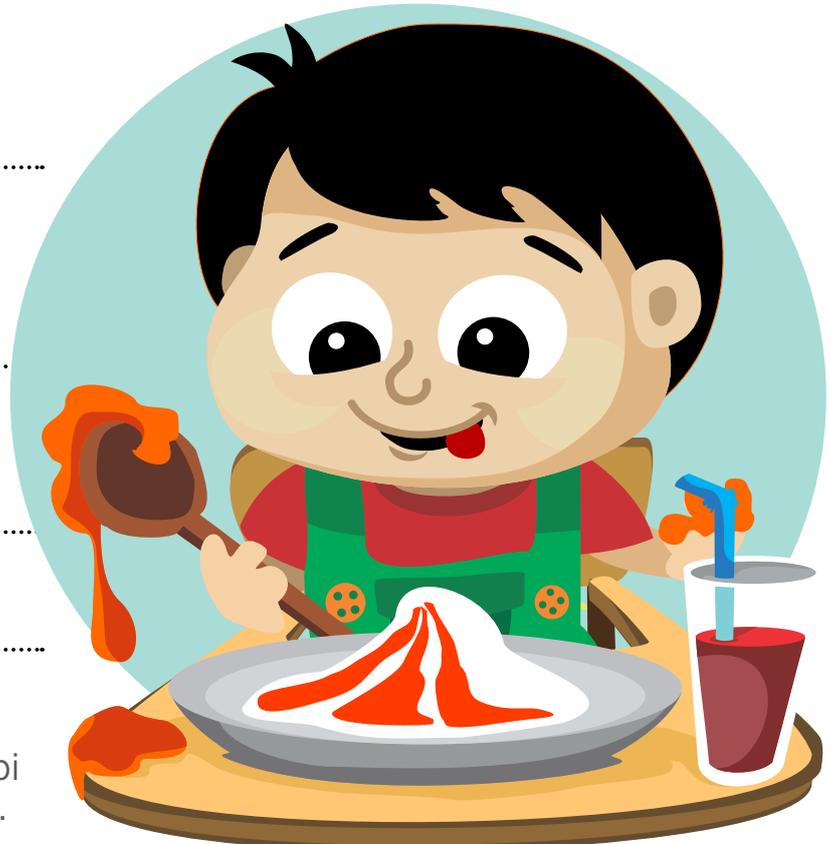


Anak juga akan menjadi lebih kuat kondisi fisiknya ketika dia sudah terlatih membawa tasnya sendiri. Pastikan berat tas sesuai dengan beban yang bisa ditanggung anak.

Bermanfaat untuk menimbulkan kebanggaan dan kepercayaan diri.

Membiasakan anak makan sendiri

- ▶ Membiasakan anak makan sendiri akan melatih kemandirian dan motorik halus nya.
.....
- ▶ Dampingi anak agar terlatih makan dengan benar dan makanan tidak terlalu berantakan.
.....
- ▶ Anak bisa dilatih semenjak dia bisa memegang sesuatu, misalnya biskuit.
.....
- ▶ Biasakan anak mencuci tangan dan berdoa sebelum makan.
.....
- ▶ Usahakan jenis pangan yang beragam, misalnya untuk karbohidrat tidak harus nasi tapi bisa jagung, ubi, atau singkong.



Mengajak anak membantu pekerjaan di rumah

Dengan membantu orang tua melakukan pekerjaan di rumah, anak akan merasa keberadaannya diakui, merasa dia berguna karena bisa membantu ayah dan bunda, dan belajar berempati.



Ayah dan bunda harus memastikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan usianya, aman, dan menyenangkan.



MENCIPTAKAN LINGKUNGAN RUMAH

Literasi dalam Keluarga



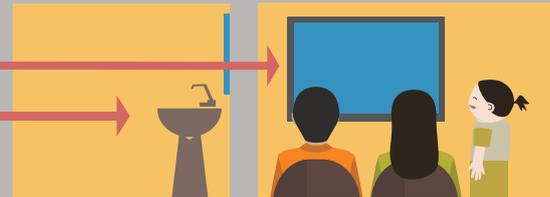
membiasakan anak membaca buku



Mengatur jam & program televisi yang ditonton

Membiasakan Pola Hidup Bersih Sehat [PHBS]

Mengatur penggunaan gadget/gawai



Luangkan waktu dengan anak

YANG RAMAH, AMAN & MENYENANGKAN



Latih anak untuk melindungi diri dari kekerasan



Dorong anak bermain dengan kakak, adik dan tetangga



Peluk, gendong, rangkul, belai di saat-saat tertentu



Komunikasi Efektif



Pilih permainan yang bisa dimainkan seluruh anggota keluarga



Sambut anak ketika pulang

Mengapa Ayah dan Bunda perlu memberi dukungan yang membuat anak kita merasa nyaman di rumah?

Anak usia dini sangat membutuhkan suasana keluarga yang nyaman karena akan sangat mendukung perkembangannya.

Ranah perkembangan anak usia dini mencakup

6 aspek, yaitu:

1. Berkembangnya keimanan, ketakwaan, dan perilaku positif;
2. Berkembangnya kemampuan fisik, gerak kasar dan halus;
3. Berkembangnya daya nalar;
4. Berkembangnya kemampuan berbahasa, termasuk penguasaan kosa kata dan kemampuan berkomunikasi;
5. Berkembangnya kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi; dan
6. Berkembangnya kemampuan seni.



Rumah yang dihuni oleh keluarga harus menjadi tempat yang paling nyaman bagi seluruh anggota keluarga. Rumahku adalah surgaku.



“

Anak bukan tamu biasa di rumah kita. Mereka telah dipinjamkan untuk sementara waktu kepada kita dengan tujuan agar kita mencintai mereka dan menanamkan nilai-nilai dasar untuk kehidupan masa depan yang akan mereka bangun.”

Dr. James C Dobson
Psikolog



Mengapa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penting?

Semua orang ingin sehat dan bugar sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan baik.

Perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini, antara lain mencakup

- 1.** Memberi ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) sejak lahir hingga usia 6 bulan.
- 2.** Memberikan makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI.
- 3.** Menimbang setiap bulan mulai usia 1 bulan hingga 60 bulan (5 tahun).
- 11.** Pastikan Bunda memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi, dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.
- 12.** Bawa anak ke Posyandu dan jangan lupa bawa Kartu Menuju Sehat (KMS)-nya

4. Menggunakan air bersih untuk memasak, mandi/cuci, dan kebutuhan minum.

5. Mandi dan mencuci tangan pakai sabun.

6. Menggunakan jamban sehat untuk Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK).

7. Memberantas jentik nyamuk seminggu sekali dengan menguras, menimbun, dan menutup tempat berkembangnya nyamuk.

10. Makan dengan gizi yang seimbang, termasuk buah dan sayur.

9. Tidak merokok, terlebih di dalam rumah atau di dekat anak.

8. Membiasakan kegiatan berolahraga untuk kebugaran anak. Melakukan aktivitas fisik seperti berjalan atau berlari setiap hari.



Mengapa sarapan penting?

Para ahli gizi dan kesehatan mengungkapkan banyaknya manfaat sarapan atau makan pagi bagi kesehatan dan kebugaran tubuh, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kerja otak.
2. Memperkuat daya tahan tubuh.
3. Meningkatkan konsentrasi anak.
4. Mencegah anak jajan sembarangan karena lapar.



Mengapa orang tua perlu menjalin komunikasi efektif dengan anak?

- Komunikasi yang efektif di dalam keluarga akan berdampak pada hubungan yang baik antar anggota keluarga.
- Komunikasi efektif akan membuat semua anggota keluarga dengan mudah menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan mereka sehingga suasana rumah menjadi aman, nyaman dan menyenangkan
- Anak yang tumbuh di keluarga yang mempunyai komunikasi yang efektif akan tumbuh menjadi anak/remaja yang percaya diri, mampu menjadi pendengar yang baik, serta mampu mengendalikan diri baik di rumah maupun di sekolah.



Tips berkomunikasi efektif dengan anak

1. Jadilah pendengar yang baik saat anak berbicara atau bercerita
2. Bacalah bahasa tubuh/perilaku anak
3. Dengarkan pendapat, pikiran, dan ungkapan perasaan anak
4. Gunakan kata-kata motivasi seperti “ayo”, “bagus”, dan “mari”.



5. Hindari kata jangan misalnya ketika anak mencoret-coret tembok sebaiknya katakan “Nak, coret-coretnya di kertas atau papan tulis ini ya”.
6. Mengajak dengan kata yang positif dan melarang dengan alasan yang dipahami anak.
7. Gunakan kata-kata yang benar dan jelas ketika berbicara dengan anak. Hindari mengikuti ucapan anak yang belum jelas misalnya mobil menjadi “obin”.
8. Tataplah anak dengan kasih sayang ketika berbicara.
9. Gunakan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang sesuai agar anak bisa lebih mudah memahami.

An illustration showing a hand in a dark grey sleeve pointing towards a young boy with brown hair, wearing a green and white striped shirt and blue shorts. The boy is sitting on the ground with a sad expression. The background is a large, dark brown, irregular shape.

**Hindari
Menggunakan
Hukuman
untuk
Menumbuhkan
Disiplin Anak**

DISIPLIN POSITIF

- 1** Hindari memberikan hukuman fisik, seperti memukul, mencubit, menyentil, dan juga hukuman non-fisik seperti membentak, mengancam, dan mempermalukan anak. Hukuman tidak efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang baik.
- 2** Pada saat anak melakukan kesalahan, bantu anak memahami kesalahannya dan jelaskan dan terapkan konsekuensi yang tepat. Misalnya ketika anak membuang sampah sembarangan, minta dia untuk mengambilnya dan menaruhnya di tempat sampah.
- 3** Buat kesepakatan bersama dalam keluarga sebagai panduan perilaku yang baik untuk seluruh anggota keluarga.

Peluk, rangkul, gendong, dan belai anak



Pada saat-saat tertentu anak-anak kita memerlukan pelukan, rangkulan, dan belaian kita agar mereka merasa aman, disayangi, dan didukung.

Berikan pujian atas hal-hal positif yang anak kita lakukan sesuai porsinya, berikan umpan balik terhadap pujian yang diberikan jika memang diperlukan

An illustration of a woman with long black hair, wearing an orange short-sleeved top and a dark brown skirt, waving her right hand. To her right, a young boy with black hair, wearing a green and white shirt, yellow shorts, and a grey backpack, is walking away. The background is a bright blue sky with white clouds and a green grassy field.

Menyambut anak ketika pulang sekolah

Menyambut anak pulang sekolah merupakan wujud perhatian kita kepada anak

Berikan sapaan yang menyenangkan ketika anak pulang sekolah

Tanyakan pengalaman anak di sekolah hari ini

Mengatur Jam dan Program TV yang Boleh Ditonton Anak

- 1** Menonton TV merupakan kegiatan pasif. Karena itu batasi jumlah jam menonton TV, misalnya 2 jam sehari.
- 2** Untuk anak di bawah usia 2 tahun sebaiknya tidak menonton TV.
- 3** Sepakati dengan anak acara-acara TV yang boleh ditonton. Pastikan acara-acara itu sesuai dengan usia anak.
- 4** Dorong anak melakukan kegiatan lain seperti bermain di luar ruangan, 'membaca' buku bergambar, berolahraga, atau membantu Ayah dan Bunda mengerjakan pekerjaan rumah.

Kebiasaan ini akan mendorong anak untuk aktif, paham dengan aturan, dan belajar dari program yang ditontonnya.





Luangkan waktu bermain bersama anak

- 1 Ketika kita mengajak anak bermain, anak akan merasa disayangi.
- 2 Bermain bisa mengembangkan kecerdasan kognitif, sosial, emosional, gerak, kreativitas dan imajinasi.
- 3 Bermain bisa merupakan kegiatan yang sederhana dan tanpa perlu mengeluarkan biaya seperti bermain “cilukba” dengan anak kita yang masih bayi, berjalan-jalan, bermain sepak bola, bernyanyi, dan menari.
- 4 Ajak anak bermain gerak kasar seperti petak umpet, kejar-kejaran, melompat, engklek, dan lainnya. Bagi anak bergerak adalah mencerdaskan.
- 5 Sediakan juga mainan yang bisa dibongkar pasang, ditarik, dipukul, dll.

Memberi kesempatan anak bermain dengan kakak, adik, dan tetangga

Biarkan anak bergaul dengan teman yang beragam: agama, suku bangsa, dan juga dengan anak yang berkebutuhan khusus

Manfaat bermain dengan anak-anak lain yang berbeda-beda:

1. Belajar bekerjasama
2. Menyepakati dan menaati aturan permainan
3. Menghargai perbedaan
4. Membantu atau menerima bantuan dari teman
5. Berempati pada teman yang sedang dalam kondisi tertentu (sakit dan anak berkebutuhan khusus)



Bagaimana Cara Mendapatkan Buku?

- Perpustakaan PAUD/Daerah
- Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
- Toko Buku
- Saling meminjam buku dengan teman

💡 Ajaklah anak mengobrol tentang buku yang telah dibacakan oleh Ayah dan Bunda



LITERASI DALAM KELUARGA

💡 Periksa buku yang dipilih sendiri oleh anak untuk mencegah anak membaca buku yang tidak sesuai untuk usianya.



Literasi Dini

- Literasi dini lebih mengarah pada pembelajaran bahasa.
- Sejak anak-anak kita lahir, mereka telah belajar bahasa dengan mendengar, menyimak, memahami kata dan kalimat yang didengar dan bertutur.
- Dengan berjalannya waktu, bahasa yang mereka pelajari semakin kompleks.
- Pada tahap ini anak mulai diperkenalkan dengan buku serta alat tulis dan gambar.

Membacakan buku bisa dimulai bahkan sejak anak masih bayi



Literasi/prakeaksaraan di usia dini

Ayah dan Bunda yang baik,

Di usia ini anak tidak perlu dituntut untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung seperti anak SD. Yang lebih penting adalah memupuk kemampuan berbahasa anak dengan cara-cara yang menyenangkan. Ketika melakukan ini huruf, kata, dan angka mulai bisa diperkenalkan.

Kemampuan berbahasa ini ditunjukkan dengan bertambahnya kosa kata, pemahaman terhadap kata atau kalimat yang didengar dan disimak, serta kemampuan bicara atau komunikasi.

Penguasaan kosa kata bisa bertambah dengan cara-cara berikut:

- Menyanyikan lagu yang mengandung kata-kata yang punya arti
- Bercerita kepada anak
- Membacakan buku-buku anak
- Menyebutkan nama-nama dan jumlah benda atau gambar di buku atau di sekitar anak
- Mengenalkan kata dengan menempel label nama pada benda-benda atau gambar di sekitar anak
- Mengenalkan dan menyebutkan nama huruf pada benda-benda itu
- Bermain kartu angka, huruf atau kata

Mendengar, menyimak, dan berkomunikasi bisa dilatih dengan cara-cara berikut:

- Mengajak anak bercakap-cakap
- Bercerita pada anak
- Mendorong anak bertanya dan memberi pendapat
- Memberikan kesempatan pada anak untuk 'menggambar' atau 'menulis' atau mencoret-coret dan menjelaskan maksudnya
- Memberikan pujian terhadap hasil coretan/gambar/tulisan anak

Cara membacakan buku pada anak

- Membantu anak mengenal buku dengan menunjukkan sambil menyebutkan judul buku dan membaca perlahan sambil menunjuk tulisan pada halaman buku
- Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya
- Membacakan cerita dengan mimik dan nada suara yang ekspresif
- Membacakan buku bisa dimulai bahkan ketika anak masih bayi.



Manfaat membacakan buku atau mendongeng pada anak

- 1 Menguatkan ikatan batin orang tua dan anak
- 2 Menambah kosa kata anak
- 3 Meningkatkan imajinasi kreatifitas anak
- 4 Membuat anak belajar bagaimana mengekspresikan perasaan dan pikirannya
- 5 Mengajarkan kepada anak nilai-nilai budi pekerti (pada buku-buku dengan tema budi pekerti)
- 6 Anak bisa 'membaca' sendiri gambar-gambar yang ada dalam buku dan berimajinasi.



Pentingnya mengajak anak mengobrol bahkan ketika masih bayi

- 1 Tanyalah tentang yang dialami di PAUD atau ketika bermain dengan teman-teman dan gurunya hari itu.
- 2 Jadilah pendengar yang baik.
- 3 Dorong anak bertanya dan menjawab.
- 4 Jawab pertanyaan anak dengan bahasa yang sesuai dengan usianya.
- 5 Jika tidak tahu jawabannya, ajak anak mencari tahu bersama, misalnya dari buku.
- 6 Ketika mengobrol dengan bayi, bahasa yang digunakan perlu lebih sederhana dengan nada suara yang menunjukkan kasih sayang.

Kebiasaan ini akan memupuk rasa percaya diri anak, meningkatkan kemampuan bahasa, dan melatih daya kritis, mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan.





“ “

Jangankan tamparan, makian dan teriakan kotor ke gendang telinga anakpun adalah luka dalam tak disembuhkan. Anak terlahir ke dunia hanya untuk kasih sayang. Kekerasan bukan hak anak.”

Widodo Judarwanto
Dokter Spesialis Anak

PERAN ORANG TUA DALAM MELINDUNGI ANAK DARI KEKERASAN SEKSUAL



Mengenalkan anggota tubuh yang harus dilindungi dan tidak boleh ada yang bisa menyentuhnya kecuali bunda, ayah, dan dokter didampingi Ayah dan/atau Bunda.

Mengajarkan anak cara bereaksi yang tepat jika bagian-bagian tubuh yang dilindungi oleh orang lain, misalnya dengan lari dan berteriak **'tidak mau', 'jangan', 'tidak', atau 'tolong'**

TOLOOONG



Jika terjadi kekerasan, siapa yang bisa dihubungi??

- Telepon Sahabat Anak Indonesia (TESA) 129
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)
telepon : 021-31901556
email : pengaduan@kpai.go.id
: info@kpai.go.id
- Rumah Sosial Perlindungan Anak (RSPA)
- Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)
- Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (di setiap Polres)
- **www.pandawa-care.com**
Layanan konseling dan hotline service berbasis aplikasi

Jika di daerah Ayah dan Bunda tidak ada lembaga tersebut, Ayah dan Bunda bisa mencari informasi dari Dinas Pendidikan setempat.





KELUARGA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

BENTUK DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Ayah dan Bunda, kadang ada orang tua yang mempunyai anak mengalami hambatan dalam perkembangan yang karenanya sering memiliki kebutuhan khusus.

Anak-anak yang mempunyai hambatan perkembangan ini akan tumbuh dengan kecepatan dan cara belajar yang berbeda.

Mereka mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain. Karena itu, walaupun pada awalnya Ayah dan Bunda mungkin merasa bingung dan berusaha menolak kenyataan, namun upaya harus dilakukan agar anak kita bisa belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.



tunarungu

1



tunalaras

6



tunawicara

2



berkesulitan belajar

7



tunanetra

3



lamban belajar

8



tunagrahita

4



autis

9



tunadaksa

5



memiliki gangguan motorik

10

Apa yang bisa dilakukan?

Belajar sebanyak mungkin tentang hambatan perkembangan yang dialami anak, misalnya dengan berbicara dengan keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama, dari buku, majalah, website yang relevan, atau bertanya ke ahlinya;



Temukan dukungan yang bisa membantu anak:

- Ayah dan Bunda bisa menghubungi dokter di Puskesmas untuk melakukan diagnose awal.
- Dokter akan merujuk lembaga (misalnya rumah sakit) atau profesi lain yang relevan (misalnya psikolog, fisioterapis, dan terapis wicara) untuk menggali lebih dalam kondisi anak.
- Lembaga atau profesi lain itu selanjutnya akan memberikan saran tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh Ayah dan Bunda.
- Program pendidikan bisa dikembangkan bersama oleh orang tua, guru PAUD, dan guru pendidikan khusus di SLB atau guru PAUD yang sudah mendapatkan pelatihan pendidikan inklusi.
- Buat Tim Kompak di keluarga untuk mendukung anak. Alangkah baiknya kalau tim kompak juga melibatkan keluarga besar dan tetangga.
- Sedapat mungkin anak diajak bermain dengan anak-anak lain baik di PAUD maupun di lingkungan tempat tinggal. Tim Kompak mengupayakan agar anak tidak diasingkan atau diperlakukan secara istimewa (misalnya terlalu dilindungi).
- Bergabunglah dengan perkumpulan keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama untuk saling berbagi.



Beberapa Lembaga Pendukung Anak Berkebutuhan Khusus

No	Lembaga	Alamat
1	Federasi Nasional untuk Kesejahteraan Cacat Mental (FNKCM)	Jl. Teuku Cik Ditiro II No.5, RT.9/RW.2, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Phone:(021) 31925568
2	Ikatan Sindroma Down Indonesia (ISDI)	Jalan Cipaku I No. 13 Kebayoran Baru 12170 Jakarta Selatan Telp : 62 - 21 - 725 5958 62 - 21 - 722 1888 62 - 21 - 723 6591 http://www.isdi-online.org/en/about-us/who-we-are.html
3	Masyarakat Peduli Autis Indonesia (MPATI) Pusat Layanan Autisme Jakarta (PLAJ) D/a PSSA Balita Tunas Bangsa	Jl. Raya Bina Marga no.79, Cipayung, Jakarta Timur telepon: 021-22853827, 081380741898 email: yayasan_mpati@yahoo.com
4	Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI)	JL. Raya Bogor, Km.13, Ruko Kramat Jati No. 13, Kramat Jati Phone:(021) 8013402 email: pertuni.dpp@gmail.com http://pertuni.idp-europe.org/
5	Persatuan Penyandang Cacat Indonesia (PPCI)	Jl Teuku Cik Ditiro 34, Menteng, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10310 Telp : (021) 3916647 http://ppdi.or.id/

Beberapa Lembaga Pendukung Anak Berkebutuhan Khusus

No	Lembaga	Alamat
6	Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)	Jl. Hang Lekiu III No.19, RT.6/RW.4, Gunung, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Phone:(021) 7243123 http://ypac-nasional.org/
7	Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin)	GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Pusat Rehabilitasi Cacat Dep. Han Jl. R.C. Veteran No.178, Bintaro (kode pos: 12330) (021) 73881842 (021) 73881842
8	Mitra Netra	Jl. Gn. Balong II No.58, RT.8/RW.4, Lb. Bulus, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Phone:(021) 7651386 http://www.mitraneltra.or.id/
9	Yayasan Kursi Roda dan Persahabatan Asia Indonesia	Tanjung Priok No.1,Jl. Gaya Motor I, No 8, Sunter II Sungai Bambu,Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia +62 812-9310-2015

Daftar periksa hal-hal yang telah dilakukan Ayah dan Bunda di rumah

No	Indikator	Keterlaksanaan			
		B	K	S	R
1	Mengajak anak mengikuti ibadah menurut agama yang dianutnya				
2	Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak				
3	Memastikan anak sarapan/makan sebelum berangkat sekolah				
4	Membiasakan anak berpamitan saat mau berangkat sekolah				
5	Menghubungi wali kelas saat anak tidak masuk sekolah (melalui telpon/SMS atau cara lain)				
6	Memiliki nomor HP Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Ketua Komite,				
7	Menjadi pendengar yang baik bagi anak				
8	Tidak menggunakan kekerasan untuk membangun disiplin anak				
9	Melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, bermain, rekreasi)				

Keterangan: B = Belum; K = Kadang-kadang; S = Sering; R = Rutin (hampir selalu).

Daftar periksa keterlibatan Ayah dan Bunda dalam kegiatan di sekolah

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pertemuan pada hari pertama masuk sekolah		
2	Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada tengah semester satu		
3	Mengikuti kelas orang tua pada semester satu		
4	Mengambil rapor semester satu		
5	Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada awal semester dua		
6	Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada tengah semester dua		
7	Mengikuti kelas orang tua pada semester dua		
8	Menghadiri pertemuan persiapan pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran bersama paguyuban orang tua dan guru		
9	Menghadiri pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran		
10	Mengambil rapor semester dua		



PENUTUP

Ayah dan Bunda yang berbahagia,

Mengasuh anak usia dini merupakan upaya yang penuh tantangan dan harapan bagi semua orang tua. Seiring dengan bertambahnya usia anak-anak kita, banyak perubahan dan tantangan yang membuat Ayah dan Bunda harus terus belajar dalam mendampingi mereka agar menjadi sosok yang berbudi pekerti luhur dan berprestasi.

Buku ini telah memberikan beberapa inspirasi dan kiat untuk membantu Ayah dan Bunda dalam mendukung anak dengan cara bermitra dengan sekolah dan dengan menciptakan suasana rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Melalui penjelasan singkat dalam buku ini, diharapkan Ayah dan Bunda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengasuhan yang positif. Dengan pemahaman ini diharapkan Ayah dan Bunda lebih terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua hebat adalah orang tua yang terlibat.

Semoga Ayah dan Bunda tetap bersemangat dalam membimbing anak-anak kita dengan penuh ketulusan, keikhlasan, dan rasa cinta.

Kontributor Naskah: Sukiman, Nanik Suwaryani, Anik Budi Utami, Puspa Safitrie, Aria Ahmad Mangunwibawa, Adi Sutrisno, Sugiyanto (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kemdikbud)

Daftar Penelaah dan Lembaga Terkait:

No.	Nama	Asal Lembaga	Alamat & No Kontak Lembaga
1	Najelaa Shihab	Keluarga Kita	Website: www.keluargakita.com Twitter: @KeluargaKitaID Facebook: Keluarga Kita Instagram: keluargakitaid Email: rangkul@keluargakita.com
2	Yulia Indriati		
3	Anne Gracia	Ikatan Neurosains Terapan Indonesia	Business Park Kebun Jeruk blok G1, Jl. Meruya Ilir 88 Jakarta Barat, Telp: 021-5018 8088, Email: annegracia.alc@gmail.com
4	Retno Wibowo	Penggiat Pendidikan Keluarga dan Anak	retnowibowo@yahoo.com, retno.hellie@gmail.com
5	Nana Maznah	S.A.T.U. Consulting (Lembaga Bantuan Psikologi dan Pengembangan Diri)	Jl. Dwijaya No. 3 Radio Dalam – Jakarta Selatan Telp: Ibu Enni 0812 8156 678
6	Nurbaeti Rachman	Yayasan Lentera Raudha, PAUD Lentera	Jl. Pradana No.25 RT 02/RW 016 Villa Pabuaran Indah, Desa Pabuaran, Kec. Bojonggede, Kab. Bogor. Hp: 0856 9220 4757 / 0857 7470 1117
7	Farida Kadarusno	Yayasan MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia)	PLAJ (Pusat Layanan Autisme Jakarta) d/a Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Jl. Raya Bina Marga No. 79 – Cipayung, Jakarta Timur Telp. 021-2285 3827 /HP/Whatsapp: 0895 2466 6207 Email: yayasan_mpati@yahoo.com

8	Helda	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia	
9	Tita Srihayati	Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Kemdikbud	Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan, Jakarta
10	Ranti Widiyanti	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud	Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
11	Nirtafitri T.	Pusat perkembangan dan Pendidikan Anak Lentera Insan	Jl. Akses UI (HM Jassin) No. 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951 Telp/Fax: 021-8771 2727
12	Perwitasari	Yayasan Kita dan Buah Hati	Jl. Taman sari Persada Raya Blok 1 No. 12 Jatibening, Bekasi. 021-8648732, email: kitadanbuahhati@yahoo.com
13	Ratih Handayani	UPT TK, SD & PNFI Kelapa Dua, Kab. Tangerang	
14	Diena Haryana	Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa)	Blok I No. 8, Pesona Depok Estate, Depok. Telp. 021-7773862
15	Yohana Rumanda	Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, Kemdikbud	Gedung E lantai 8 Kemdikbud Jl. Jend. Sudirman, Senayan, Jakarta
16	Yayah Yulia	PAUD Mutiara 08 Jakarta	
17	Wieke Ary Kusuma	Orang tua siswa PAUD Mutiara 08 Jakarta	
18	Tsalitsa Haura	Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kemdikbud	Gedung A Lantai 2 Kemdikbud Jl. Jend. Sudirman, Senayan, Jakarta

Informasi lebih lanjut tentang pendidikan keluarga bisa diperoleh di:
<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>



Narahubung:

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270

Surel: sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id

Telp: 021-5703336 Fax: 021-57946131

Silahkan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi dalam buku ini



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016